



HUBUNGAN SIKAP REMAJA TERHADAP TINGKAH LAKU SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS 9 DI SMP PLUS BINA TERAMPIL KABUPATEN BOGOR 2023

Agustina Susanti¹, Pujiati², Ambariani³, Rini Damayanti⁴, Heti Mulyati⁵
1,2,3,4 Universitas Gunadarma, Program Studi Kebidanan

Abstrak

Di era globalisasi seperti yang kita alami saat ini, remaja harus terselamatkan dari dampak negatif globalisasi. Globalisasi memiliki arti mendunia yang ibaratnya kebebasan. Pada saat ini kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Perilaku seks bebas merupakan permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang kian lazim dijumpai di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap remaja terhadap tingkah laku seks bebas pada siswa kelas 9 di SMP Plus Bina Trampil Kabupaten Bogor tahun 2023. Metode Penelitian : Populasi dalam penelitian ini sejumlah 32 responden, dengan menggunakan Teknik total sampling. Desain penelitian dengan metode Chi- Square. Hasil penelitian yang dilakukan dengan metode uji Chi-Square didapatkan hasil nilai signifikansi 0,004 (p - value < 0,05) yang berarti ada hubungan sikap remaja terhadap tingkah laku seks bebas pada siswa kelas 9 di SMP Plus Bina Trampil Kabupaten Bogor tahun 2023. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan sikap remaja terhadap tingkah laku seks bebas pada siswa kelas 9 di SMP Plus Bina Trampil Kabupaten Bogor tahun 2023. Saran dari peneliti diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menciptakan lingkungan di sekolah yang aman dan nyaman dengan melakukan pengawasan dan mengantisipasi perilaku seks bebas.

Kata Kunci : *Globalisasi, Sikap, Remaja, Tingkah laku, seks bebas*

1.0 Pendahuluan

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual menyebabkan munculnya penafsiran, persepsi, dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku seks bebas pada remaja. Tahun 2017 Seks pranikah yang terjadi pada remaja di Indonesia yaitu sekitar delapan persen (8%) remaja pria dan dua persen (2%) remaja perempuan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Tujuh Puluh empat persen (74%) remaja pria dan lima puluh sembilan persen (59%) remaja perempuan mengaku telah melakukan hubungan seksual pertama kali sejak usia 15-19 tahun dan paling banyak terjadi pada usia 17 tahun. Beberapa alasan remaja melakukan hubungan seks pranikah karena rasa ingin tahu atau rasa penasaran yang tinggi, terjadi secara langsung karena keadaan, pasangan memaksa, sebagai bukti rasa cinta dalam berpacaran, alasan ekonomi karena membutuhkan uang (pada remaja perempuan) dan pengaruh teman sebaya atau lingkungan (Kemenkes RI, 2017).

Saat ini, generasi remaja di seluruh dunia pada usia 10-24 tahun mencapai 1,8 miliar orang dan telah menjadi populasi terbesar dalam sejarah. Indonesia memiliki lebih dari 63 juta remaja atau 26 persen dari total populasi 238 juta. Bonus demografi telah diprediksi oleh banyak negara di kawasan Asia Tenggara bahwa akan terjadi pada tahun 2020-2030, termasuk Indonesia di mana penduduk dengan usia produktif akan mencapai 70%, lebih besar dibandingkan penduduk lanjut usia (BPS, 2015). Adanya jumlah penduduk yang besa rini harus mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat (Kemenkes RI, 2019).

Perilaku dan pengetahuan pada anak merupakan suatu hal yang berjalan beriringan. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap perilaku dan begitu pula sebaliknya (Fitri & Na'imah, 2020). Kemudian penalaran moral sangat berperan penting bagi pengembangan prinsip moral pada remaja. Penalaran moral tidak bersifat bawaan, melainkan sesuatu yang dipelajari dan diperoleh melalui proses belajar individu dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa

perubahan sikap perilaku pada anak akan terjadi seiring pertambahan usia. Lingkungan yang baik akan menjadi acuan dari perubahan moral pada anak, bimbingan orang tua dan pendidik dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada anak agar memiliki perkembangan moral yang baik. Karena penyebab kehancuran suatu bangsa berkaitan dengan perkembangan moral yang dimulai sejak usia dini (Fitri & Na'imah, 2020).

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan pada semua aspek atau fungsi dalam memasuki fase dewasa (Putri dkk., 2016). Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke fase dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Yundelfa & Nurhaliza, 2019). Remaja adalah bagian dari penduduk dunia berskala kecil namun memiliki dampak besar pada masa depan dunia. Pada masa ini mereka mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga mengakibatkan mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam berbagai hal tanpa mencerna terlebih dahulu informasi yang dididapat. Salah satu hal negatif yang menjadi permasalahan remaja adalah perilaku seksual remaja (Mariani, N. N., & Arsy, 2017). Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14–23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17–18 tahun (Fitriwati, 2022). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju,

memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama..Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama danemosi dari dalam diri individu (Husna & Ariningtyas, 2019). Penelitian lain, menggunakan uji korelasi antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual menunjukkan hubungan yang bermakna (0,000). Begitupun dengan variabel lain seperti media informasi (0,000) dan *self-esteem* (= 0,000). Semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik perilaku seksualnya. Media informasi dan *self-esteem* juga merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku seksual (Mariani, N. N., & Arsy, 2017). Seksual pranikah yang masih banyak terjadi di Indonesia di sebabkan kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan lingkungan. Akibat dari perilaku seksual pranikah remaja dapat mengalami perasaan cemas, depresi, rendah diri, kehamilan diluar nikah, merasa di kucilkan masyarakat, tekanan dari keluarga, dan dapat berkembangnya penyakit menular seksual (Andriani dkk., 2022)..Kehamilan biasanya terjadi akibat hubungan pacaran yang tidak sehat yang menjadi tren kebanyakan remaja sekarang ini. Beberapa korban melaporkan bahwa telah dipaksa untuk melakukan hubungan seksual oleh pasangannya sehingga terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Namun, seringkali yang masih menjadi solusi andalan para orang tua terkait kehamilan anaknya ialah menikahkan mereka. Hal ini sebenarnya bukan lantas menjadi solusi yang efektif karena akan menimbulkan masalah lainnya (Suazini & Humaeroh, 2021).

2.0 Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Dengan desain

penelitian *cross sectional* dengan metode *Chi-Square* untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap remaja terhadap tingkah laku seks bebas pada siswa kelas 9 di SMP Plus Bina Trampil Kabupaten

Bogor Tahun 2023. Populasi penelitian adalah Seluruh siswa kelas 9 yang berjumlah 32 siswa di SMP Plus Bina Kabupaten Bogor tahun 2023. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 9 yang berjumlah 32 siswa di SMP Plus Bina Trampil Kabupaten Bogor tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data variabel independen dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, sementara variabel dependen dengan cara observasi. Data dianalisis menggunakan SPSS (versi 21.0). Data variabel independen meliputi

3.0 Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Remaja

Berikut ini gambaran karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah 32 responden.

Tabel 3.0.1 Distribusi Karakteristik Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki-laki	17	53,1
2.	Perempuan	15	46,9
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 3.0.1 di atas, distribusi karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar remaja berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 17 orang dengan presentase 53,1%. Sedangkan remaja berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 orang dengan presentase 46,9 %.

Tabel 3.0.2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja

No	Sikap Remaja	N	%
1.	Baik	17	53,1
2.	Cukup	14	43,8
3.	Kurang	1	3,1
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 3.0.2 di atas, distribusi sikap remaja bersikap baik yaitu sebanyak 17 orang dengan presentase 53,1%, sikap remaja berperilaku cukup baik sebanyak 14 orang dengan presentase 43,8% dan sikap remaja berperilaku kurang baik sebanyak 1 orang dengan presentase 3,1%.

sikap remaja yang diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data variabel dependen yakni tingkah laku seks bebas didapatkan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner diambil dari instrumen penelitian sebelumnya dan dikembangkan lagi berdasarkan teori yang sudah ada. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian lebih dulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.0.3 Distribusi Frekuensi Tingkah Laku Seks Bebas

No	Tingkah Laku Seks Bebas	N	%
1.	Positif	21	65,6
2.	Negatif	11	34,4
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 3.0.3 di atas, distribusi tingkah laku seks bebas bertingkah laku positif sebanyak 21 orang dengan presentase 65,6%. Sedangkan tingkah laku negatif sebanyak 11 orang dengan presentase 34,4%.

Tabel 3.0.4 Hubungan Sikap Remaja dengan Tingkah Laku Seks Bebas

Sikap Remaja	Tingkah Laku Seks Bebas				Total	P-Value
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%	N	%
Baik	15	71,4	2	18,1	17	53
Cukup	5	23,8	9	81,9	14	44
Kurang	1	4,8	0	0	1	3
Total	21	100	11	100	32	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan tingkah laku seks bebas dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$).

4.0 Pembahasan

Hubungan Sikap Remaja Terhadap Tingkah Laku Seks Bebas

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan hubungan dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2018). Menurut Sarwono, (2015). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun

sesama jenis. Bentuk- bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Obyek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Sikap remaja terhadap tingkah laku seks bebas adalah sikap menolak atau menerima perilaku seks bebas pada remaja. Seorang remaja dalam penelitian ini dituntut untuk dapat menyikapi tingkah laku seks bebas dengan sikap yang tepat sehingga di dalam masyarakat dan kehidupan pribadinya tidak akan menerima dampak negatif tingkah laku seks bebas karena melakukannya.

Sikap remaja terhadap tingkah laku seks bebas mempunyai dua penilaian aspek yaitu sikap positif dan sikap negatif. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 9 di SMP Plus Bina Trampil Kabupaten Bogor Tahun 2023 menunjukkan bahwa siswa di sana mempunyai sikap terhadap tingkah laku seks bebas yang baik. Mereka dapat memahami apa itu seks bebas dan bagaimana dampaknya jika hal tersebut dilakukan, dan mampu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat.

Sikap remaja terhadap tingkah laku seks bebas yang baik dapat dijadikan sebagai tanda bahwa tingkat penalaran moral remaja itu juga baik, karena penalaran moral seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Berdasarkan penelitian yang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat hubungan antara sikap remaja terhadap tingkah laku seks bebas pada siswa kelas 9 di SMP Plus Bina Trampil Kabupaten Bogor tahun 2023

dilakukan pada bulan November 2022 – Januari 2023 dan diuji melalui uji *Chi-Square* didapatkan bahwa sebagian besar remaja kelas 9 di SMP Plus Bina Trampil Kabupaten Bogor Tahun 2023 ini dapat bersikap baik terhadap tingkah laku seks bebas dengan nilai signifikansi $p \text{ value} = 0,004$ ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini sebanding dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakir Marzuki dan Mutiara Zelika Azri NST (2021) dengan judul Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan didapatkan nilai ($p \text{ value} = 0,001$). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati & Cantika Hardyantari (2018) dengan judul 'Hubungan.

Pengetahuan dengan Sikap Remaja ntang Seks Bebas Di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko, Kec. Dongko Kab. Trenggalek' menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas dengan hasil penelitian diperoleh 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap seks bebas dan 32 responden (71,1%) memiliki sikap positif terhadap seks bebas. Hasil perhitungan dengan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = \text{value } 0,000 < 0,05$ (signifikan 5%) dan $r = 0,523$.

5.0 Kesimpulan

melalui uji *Chi-Square* dengan nilai signifikansi 0,004 ($p\text{-value} < 0,05$). Sikap merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

7.0 Referensi

- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Fitriwati, C. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20682>
- Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(02). <https://doi.org/10.47317/jkm.v12i02.187>
- Kemenkes RI. (2017). Pusat Data dan Informasi. *Kementerian Kesehatan*. <http://pusdatin.kemendes.go.id>
- Kemenkes RI. (2019). Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna Dalam Pembangunan Kesehatan. *Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat*.
- Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor

- yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMP Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.
<https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.711>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Suazini, E. R., & Humaeroh, L. (2021). Identifikasi Kasus Unwanted Pregnancy pada Remaja: Studi Fenomenologi. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 44–58. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.518>
- Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(2), 128–135.